

## PKM PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS GAYA BELAJAR SUTASOMA PADA GURU SEKOLAH DASAR DALAM RANGKA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI KABUPATEN TABANAN TAHUN 2024

Dr. Ida Bagus Surya Abadi, S.E, M.Pd<sup>1</sup>, Drs. I Komang Ngurah Wiyasa, M.Kes<sup>2</sup>, Dr. Caecilia  
Berliningrum, S.E., S.Pd., M.Pd.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA; <sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA; <sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Dasar FIP  
UNDIKSHA

Email: [Idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id](mailto:Idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

*Education is considered an alternative that is preventive because education builds a new generation of the nation, both in knowledge and also the character of students, especially amid today's technological advances. This research found that in supporting the learning process to make students have character, the skills of teachers in making character-based learning media are still very lacking and the opportunity for elementary school teachers to practice making character-based learning media still needs to be improved. To overcome these problems, it is necessary to hold training for school teachers in making media that is suitable for student character education, one of which is based on sutasoma to preserve Indonesian cultural customs during the onslaught of the current era of globalization. The method used in this research is the method of lecture, observation, interview, discussion, demonstration, question and answer, and assignment. Based on this research, the results of the activity are in the form of sutasoma-based character learning media.*

**Keywords:** preventive, sutasoma, globalization

### ABSTRAK

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa, baik pada pengetahuan dan juga karakter siswa terutama di tengah kemajuan teknologi di masa kini. Penelitian ini menemukan dalam menunjang proses pembelajaran untuk menjadikan siswa berkarakter, keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis karakter masih sangat kurang serta kesempatan guru sekolah dasar untuk berlatih dalam membuat media pembelajaran berbasis karakter masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diadakannya pelatihan terhadap guru sekolah dalam pembuatan media yang sesuai dengan pendidikan karakter siswa salah satunya yaitu dengan berbasis *sutasoma* untuk melestarikan adat istiadat budaya Indonesia di tengah gempuran era globalisasi saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode ceramah, observasi, wawancara, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Berdasarkan penelitian ini hasil kegiatan berupa media pembelajaran karakter berbasis *sutasoma*.

**Kata kunci:** preventif, *sutasoma*, globalisasi

### PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era digital ini sangatlah pesat, kemajuan teknologi sudah mulai dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik pada pengetahuan dan juga karakternya.

Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan diharapkan mengalami berbagai perubahan. Perubahan yang diperlukan tidak mengubah kurikulum yang berlaku tetapi menghendaki sikap baru dan keterampilan baru dari para guru, kepala sekolah, pengawas, dan konselor sekolah. Sikap dan keterampilan baru tersebut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan mencapai keberhasilan. Perubahan sikap dan penguasaan

keterampilan yang dipersyaratkan tersebut hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan dalam jabatan yang terfokus, berkelanjutan, dan sistemik.

Banyak kasus *destructif* yang muncul dalam konteks kebangsaan, seperti sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, kasus bullying, ini menunjukkan bahwa karakter kebangsaan masih lemah. Pembentukan karakter sedari dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam pembangunan bangsa.

Karakter adalah sifat kejiwaan yang berupa tabiat atau watak yang membedakan seorang dari yang lain. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku setiap individu yang khas untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakikatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang baik. Dalam rangka mempersiapkan Generasi Emas 2045, pemerintah menguatkan karakter generasi muda agar memiliki keunggulan dalam persaingan global abad 21. Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, PPK menerapkan 5 nilai utama karakter pada siswa pendidikan dasar yaitu: religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Selain lima nilai utama karakter, melalui PPK, pemerintah mendorong peningkatan literasi

dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi generasi muda.

Pendidikan karakter akan berhasil bila disertai dengan media pembelajaran yang tepat dan diberikan sejak anak berusia dini. Pendidikan karakter menjadi tanggungjawab semua elemen pendidikan mulai dari dosen, guru, orangtua, dan sistem pendidikan. Kembali ke media pembelajaran, terdapat pengertian media pembelajaran berbasis karakter adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang mengedepankan aspek penanaman nilai-nilai moral atau karakter bagi peserta didik beberapa media yang dapat diterapkan untuk pendidikan karakter. Membentuk karakter pada peserta didik memang tidak bisa dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi kepadanya. Pihak sekolah harus menyediakan media ataupun alat bantu yang dapat mendukung terciptanya kejujuran pada dirinya (Hidayatullah,2010:75) diantaranya yaitu kotak kejujuran, buku kontak bina prestasi, dan kantin kejujuran. Selain itu terdapat pula beberapa media yang dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian pendidikan karakter yaitu cerita bergambar, mewarnai gambar, dongeng, musik dan drama, dan wayang dan boneka. Beberapa media tersebut merupakan sarana penyampaian pendidikan karakter anak. Pemilihan media disesuaikan dengan kondisi anak. Diperlukan kepekaan pendidik untuk memilih media tersebut.

Nilai-nilai utama Pendidikan Karakter perlu dikembangkan secara komprehensif. Masyarakat yang berada di Kabupaten Tabanan merupakan masyarakat religius, sangat terkenal memiliki warisan seni dan budaya yang sangat unik dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Bali. Untuk itu dalam proses penyampaian pesan terkait menjaga kebudayaan terutama di Kabupaten Tabanan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar, media memiliki peranan penting untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan minatnya dalam belajar dan memudahkan siswa untuk menerima pesan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih variatif sehingga proses pembelajaran menjadi terasa sangat menyenangkan. Disinilah peran guru untuk mampu membuat dan memilih media pembelajaran apa yang bagus dan cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pemilihan media yang tepat akan mampu membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

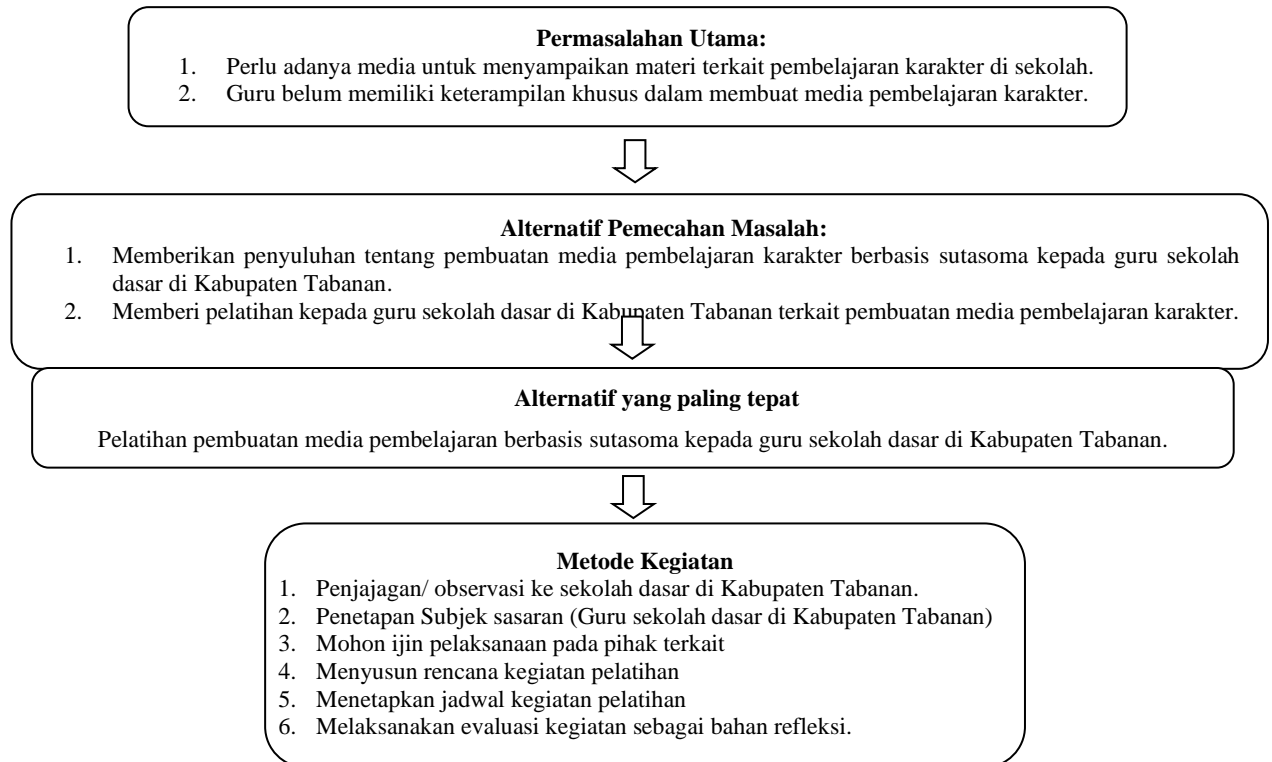
Indonesia yang terbentang begitu luasnya dengan aneka ragam budaya, adat-istiadat serta kesenian dengan segala spesifikasinya yang disebut *sutasoma* adalah mutiara-mutiara terselubung yang sangat perlu diungkap kembali, supaya kita tidak kehilangan jati diri, milik kita yang sangat berharga untuk dimanfaatkan dan dikumandangkan keseluruh mancanegara. Sehingga guru sebagai pendidik yang professional menyiapkan media ajar yang harus memperhatikan kondisi lingkungan dan budaya masyarakat setempat dan mengakomodasi teknologi pembelajaran. Salah satu inovasinya adalah dengan memanfaatkan media ajar berbasis *sutasoma* guna menciptakan generasi yang dapat mempertahankan nilai nilai karakter sesuai dengan kebudayaan yang dimiliki Indonesia terutama kebudayaan, adat, serta tradisi yang ada di Kabupaten Tabanan ditengah kemajuan teknologi dan budaya saat ini.

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber daya manusia merupakan aset dalam segala aspek pengelolaan terutama yang menyangkut eksistensi organisasi. Sumber daya

manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi.

## **METODE**

Pelatihan pembuatan media pembelajaran karakter berbasis *sutasoma* dilaksanakan di ruang kelas SD Negeri 2 Meliling Kabupaten Tabanan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi: (1) Observasi dan Wawancara untuk menentukan masalah dan kebutuhan yang terkait dengan media pembelajaran karakter yang digunakan oleh guru-guru serta penetapan subjek sasaran (guru sekolah dasar di Kabupaten Tabanan); (2) Ceramah dan Tanya jawab untuk menyampaikan materi pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *sutasoma*; (3) Sosialisasi yaitu untuk membahas materi pengembangan desain dan pemanfaatan bahan dalam membuat jenis jenis media pembelajaran SD; (4) Demonstrasi untuk memperagakan tahap-tahap pembuatan media pembelajaran karakter berbasis *sutasoma*; (5) Diskusi untuk melakukan evaluasi dan mendapatkan *feedback* baik tentang proses maupun hasil kegiatan pelatihan. Secara skematis langkah-langkah dan metode pelatihan ini dapat didiagramkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Pelatihan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran karakter berbasis *sutasoma* ini diawali dengan mengunjungi pihak mitra melalui Kepala BKP SDM Kabupaten Tabanan. Beliau menyambut baik maksud tim PKM yang akan memberikan pendampingan dan pelatihan. Selanjutnya di hari yang sama tim PKM menyambangi pengawas SD kecamatan Tabanan yaitu Bapak Drs.I Wayan Duniarta, beliau pun sangat antusias dengan kegiatan ini karena guru-guru di sekolah dasar belum semuanya bisa menyusun media pembelajaran. Selain itu, pada tahap persiapan ini dilakukan kegiatan yang meliputi observasi dan wawancara, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru-guru sekolah dasar, guru-guru belum memiliki keterampilan khusus dalam membuat media pembelajaran karakter serta perlu adanya media untuk menyampaikan materi terkait pembelajaran karakter di sekolah. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan kebutuhan

guru, bahwa guru sangat membutuhkan pelatihan pembuatan media pembelajaran karakter, sehingga lokasi dan mitra sasaran adalah guru sekolah dasar kecamatan di kabupaten Tabanan yang berjumlah kurang lebih 40 Guru. Penyusunan materi pelatihan, seperti: ppt, bahan ajar, dan modul untuk pelaksanaan pelatihan. Setelah melakukan penentuan kelompok sasaran selanjutnya membuat materi terkait yang akan disampaikan kepada Guru SD.

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan menginformasikan kegiatan akan dilakukan sebanyak 2 x pendampingan dan 1 kali monitoring, segala alat dan bahan dipersiapkan oleh tim, peserta hanya perlu membawa laptop. Selain itu juga disepakati pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 dan 17 Agustus 2022, sedangkan jadwal monitoring dilakukan 1 bulan setelah pendampingan terakhir dilakukan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di SD Negeri 2 Meliling, Kabupaten Tabanan. Kegiatan dihadiri dari 40

guru-guru SD Tabanan, pembukaan pendampingan diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, yang dilanjutkan dengan doa. Selanjutnya, laporan panitia pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat sekaligus pengenalan peserta dan narasumber. Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari pengawas SD mewakili bapak kepala BKP SDM Tabanan sekaligus membuka kegiatan pendampingan ini. Kegiatan inti pendampingan diawali dengan pre-test pemahaman dan pengalaman peserta dalam penyusunan proposal media pembelajaran. Selanjutnya, materi pertama yang disampaikan oleh narasumber utama, Dr Ida Bagus Gede Surya Abadi SE.,M.Pd. Pada sesi selanjutnya bapak Korwil bidang pendidikan turut memberikan materi terkait dengan kurikulum merdeka. Selanjutnya adalah sesi tanya jawab dilakukan secara aktif oleh peserta, sebagai wujud keingintahuan mereka terhadap media pembelajaran. Pendampingan yang kedua dilakukan pada hari Rabu, 17 Agustus 2022 fokusnya adalah merancang media

pembelajaran berbasis karakter. Selanjutnya para peserta secara berkelompok menyusun media pembelajaran, dengan diawali pembuatan power point dengan di pandu oleh para dosen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat tersebut. Tidak lupa juga menyisipkan karakter pada media pembelajaran yang peserta susun. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat pada Gambar 2.





Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### SIMPULAN

Terselenggaranya program PKM Pengabdian Masyarakat sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan serta memvariasikan media pembelajaran melalui pelatihan pembuatan media berbasis *sutasoma* ini. Program tersebut terlaksana melalui dari beberapa rangkaian kegiatan maupun persiapan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan serta keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran yang baik dan bermanfaat. Kegiatan tersebut memberikan informasi kepada guru yang utamanya guru muda melalui kegiatan sosialisasi serta pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *sutasoma* di SD Kabupaten Tabanan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Raharjo, Sabar Budi.2010. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Daniah.2016. Kearifan Lokal (Local Wisdom) sebagai Basis pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Fajarini, Ulfah.2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Social Science Education*, 1(2), 123-130.
- Sukarata, Made.1999. Pengenalan dan Pemahaman Sutasoma Menghadapi Era Globalisasi di Indonesia. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmala*, 1(1), 40-46.
- Bukit, Benjamin. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Zahir Publishing: Yogyakarta